

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Lokalisasi adalah pembatasan terhadap suatu tempat tertentu dan khusus (daerah atau ruang lingkup), pembatasan penyebaran (penyakit), dan penentuan suatu lokasi. Dewasa ini lokalisasi sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai tempat tinggal/rumah para WTS (wanita tuna susila), dimana masyarakat pada umumnya memiliki stigma negatif terhadap keberadaan para WTS. Misalnya, dianggap sebagai sampah masyarakat, penghancur rumah tangga, dan daerah hitam.

Di salah satu wilayah selatan Kabupaten Kediri, yaitu di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih terdapat fenomena menarik, yaitu keberadaan lokalisasi atau eks lokalisasi yang populer dibagian wilayah selatan jalur Kediri menuju Tulungagung atau sebaliknya. Lokalisasi di Ds. Purwokerto telah berdiri sejak tahun 1970an berawal dari keberadan warung remang-remang di wilayah Ds.Purwokerto, warung dipinggir jalan dengan menawarkan menu plus tersebut berada di beberapa dusun di wilayah Ds. Purwokerto. Karena kekhawatiran masyarakat yang semakin menjadi, kemudian lurah pada waktu itu (P. Djastam) memutuskan melokalisasikan warung-warung tersebut dalam satu lokasi. Hal ini dianggap sangat perlu untuk mencegah semakin menyebarnya warung remang-remang tersebut, sehingga mudah untuk dipantau dan dikelola. Sekarang lokalisasi tersebut berdiri berdampingan dengan rumah-rumah warga, tepatnya

sering kita dengar dengan Lokalisasi/Eks lokalisasi Krian. Alasan utama dari terjunnya seseorang pada praktek prostitusi adalah masalah ekonomi, karena pendidikan yang terbatas serta moral yang kurang mereka melihat prostitusi sebagai salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan untuk memperoleh uang. Inilah yang membuat mereka juga disebut pekerja seks komersial.<sup>1</sup>

Tinggal di lingkungan area Eks Lokalisasi merupakan salah satu faktor penyebab ketidak tenangan dalam sebuah keluarga, adanya eks lokalisasi juga membantu berkembangnya ekonomi bagi masyarakat sekitar dan bahkan ada yang menggantungkan hidup mencari pendapatan di tempat tersebut. Eks Lokalisasi akan selalu mendapat pro dan kontra dalam masyarakat. Disatu sisi dengan adanya lokalisasi para wanita tuna susila tidak menyebar atau beroperasi di jalan umum serta pemerintah dapat mengontrol kesehatan para pekerja tersebut.

Disisi lain, dengan jelas bahwa agama melarang adanya perzinahan. Didalam hukum formil pun ternyata pelaku prostitusi tidak bisa di pidanakan. Keberadaan Eks lokalisasi Krian sudah bertahan sangat lama, bahkan sudah pernah ditutup kemudian beroperasi kembali hal ini terasa seperti adanya ketergantungan masyarakat terhadap lokalisasi tersebut. Pendapat lain bagi warga yang setuju dengan lokalisasi beranggapan, lokalisasi memang membantu memisahkan antara kawasan yang terkait dengan prostitusi dan kawasan yang tidak terkait dengan prostitusi. Walaupun kita tidak dapat menjamin 100% bahwa di wilayah non lokalisasi (kawasan yang tidak terkait dengan prostitusi) itu pure

---

<sup>1</sup>Observasi, Kediri, 18 Januari 2018.

bebas 100% dari aktivitas seks bebas. Ada juga yang beralasan saling tolong menolong seorang yang sedang kesusahan khususnya dalam masalah ekonomi, beberapa warga bersedia menampung pekerja wanita tersebut dan menyediakan kos untuknya agar bisa mengatasi masalah hidupnya baik hanya sekedar untuk menemani minum pelanggan, menemani karaoke atau bahkan bisa berlanjut masuk ke kamar.

Keluarga lengkap terdiri dari: suami, istri, dan anak. Keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat, seperti yang telah diketahui ditengah-tengah area eks lokalisasi terdapat satuan terkecil tersebut. Keluarga yang mencoba menjadi sakinah dilingkungan dan keadaan yang sangat jarang terjadi. Menurut salah satu aparat Desa Purwakarta sebagian masyarakat sekitar Eks lokalisasi resah karena semakin berkembangnya bisnis ini, beberapa tahun lalu lokalisasi ini pernah ditutup oleh Pemerintah Desa. Seiring berjalannya waktu lokalisasi ini beroperasi kembali dengan berbagai macam cara dan alasan. Jadilah Eks lokalisasi Krian yang dikenal sekarang, perlahan namun pasti masalah sosial ini mengakibatkan makin menjamurnya rumah warga yang ikut-ikutan memanfaatkan kondisi tersebut.

Selain prostitusi berkedok hiburan (karaoke), ada juga warga yang berjualan makanan, warung kopi, laundry, dan bahkan ada keluarga yang tidak berjualan apapun tinggal di area ini. Karaoke menjadi salah satu hiburan yang sangat berkembang di area ini, semakin berkembangnya hal tersebut berimbas pada warga minoritas (keluarga biasa) yang tinggal di tengah-tengah area ini.

Mereka mulai resah dengan suara bising yang terdengar setiap hari, bahkan hampir selama 24 jam non stop. Belum lagi rasa khawatir seorang istri terhadap suami yang sewaktu-waktu bisa tergoda menikmati hiburan didepan mata, rasa khawatir tentang keamanan keluarga ketika suami bekerja diluar dan juga perkembangan anak yang dari kecil tinggal di area seperti ini.

Semakin menjamurnya usaha hiburan plus-plus (karaoke, kafe, dan warung kopi) diarea ini, membuat beberapa keluarga mengaku was-was dengan kehidupan keluarganya, orang luar yang selalu menganggap sama siapapun yang tinggal di area ini dan bagaimana masa depan anak menjadi salah satu beban pikiran tersendiri bagi keluarga biasa yang tinggal di area ini. Disisi lain adanya eks lokalisasi membantu ekonomi warga meningkat, ada juga beberapa warga yang memutuskan untuk berdagang atau sekedar menjual rokok, warung makan, warung kopi, laundry, dsb.<sup>2</sup>

Ada banyak pendatang yang ikut mengadu nasib disini, prostitusi berkedok hiburan keluarga (karaoke dan kafe) menjadi pemandangan lumrah di Eks lokalisasi Krian. Semua orang tahu bahwasannya stabilitas keluarga dan harmonisasi dalam internal keluarga bisa dicapai salah satunya dengan terpenuhinya hak dan terjalankannya kewajiban bagi setiap individu didalamnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Observasi, Eks lokalisasi Krian, Kediri, 12 Februari 2018.

<sup>3</sup>Muhammad Amin Suna, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 34.

Perkawinan merupakan perpaduan dua insan, dalam suatu ikatan untuk menjalani hidup bersama-sama.<sup>4</sup> Selain itu perkawinan juga mempunyai tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketenangan hidup, menimbulkan rasa kasih sayang antara suami istri, antara mereka dan anak-anaknya, antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan keluarga akibat hubungan suami istri itu, dan untuk melanjutkan keturunan dengan cara kehormatan. Meskipun tujuan dari perkawinan adalah untuk membentuk keluarga bahagia (*sakinah*) yang kekal, namun perjalanan dan fakta sejarah menunjukkan bahwa tidak semua perkawinan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, mengingat kenyataan menunjukkan bahwa teramat banyak pasangan suami istri yang perkawinannya “terpaksa” harus berakhir ditengah jalan.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan secara langsung ke Eks Lokalisasi Krian, Desa Purwokerto, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IMPLIKASI KEBERADAAN EKS LOKALISASI TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (Studi di Ds. Purwokerto Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pendapat masyarakat Ds. Purwokerto terhadap adanya eks lokalisasi di Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri?

---

<sup>4</sup>Sayid Ahmad Al –Musayyar, *Fikih Cinta Kasih, Rahasia Kebahagiaan Keluarga*(Jakarta: Erlangga, 2008), 4.

<sup>5</sup>Muhammad Amin Suna, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 101.

2. Bagaimana implikasi keberadaan eks lokalisasi Krian terhadap pembentukan keluarga sakinah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah di atas, maka dapat diambil beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap adanya Eks Lokalisasi di Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri bagi kehidupan masyarakat.
2. Untuk menganalisa implikasi keberadaan Eks Lokalisasi terhadap pembentukan keluarga sakinah keluarga sekitar lokalisasi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan di kepustakaan IAIN Kediri yang dapat dijadikan referensi dan batu pijakan bagi para penelitian lain yang ingin mengkaji dampak adanya eks lokalisasi bagi kehidupan masyarakat dan khususnya terhadap keharmonisan dalam rumah tangga.

## 2. Secara praktis

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami dan mendalami implikasi adanya lokalisasi bagi kehidupan masyarakat dan keharmonisan dalam rumah tangga.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena berguna untuk memberikan penjelasan dan batasan tentang informasi yang diperoleh dan digunakan melalui kajian pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Pada umumnya telaah pustaka digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan tema yang sedang diteliti, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.<sup>6</sup> Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini adalah:

1. Yogi Alan Novanda, "Implikasi Keberadaan Lokalisasi Tegalpanas Bagi Masyarakat Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang". Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013. Dalam skripsi ini membahas tentang dampak adanya lokalisasi terhadap kehidupan masyarakat sekitar.
2. Sri Rahayu, "Implikasi Penutupan Lokalisasi Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Ds. Kaliwungu, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung)". Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,

---

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

2014. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang dampak penutupan lokalisasi terhadap pembentukan keluarga sakinah.

3. Syaiful Abidin, “Pemahaman Pekerja Seks Komersial Terhadap Konsep Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Lokalisasi Kandangan Ds. Kedungrejo, Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk)”, Skripsi STAIN Kediri, 2017. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang bagaimana konsep pemahaman membentuk keluarga sakinah dalam keluarga pekerja seks komersial.
4. Syamsul Bahri, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab”, Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009), dalam skripsi ini penulis menganalisa pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep keluarga sakinah yang kemudian merelevansikannya dengan UU Perkawinan yang ada di Indonesia.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti pendapat masyarakat tentang keberadaan Eks lokalisasi di lingkungan mereka dan dampak adanya lokalisasi bagi pembentukan keluarga sakinah keluarga di sekitar lokalisasi.